



PELUANG OBYEK DAN DAYA TARIK PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA MANIS KIDULKECAMATAN JALAKSANA-KUNINGAN

Peri Puarag¹, Toni Ari Wibowo^{2*}

¹D3 Perhotelan, Politeknik Pariwisata Prima Internasional

²D4 Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Email Korespondensi*: toni@poltekparprima.ac.id

Abstrak

Desa Manis kidul terdiri dari lima (5) dusun yang terdapat di Kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan, dimana memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata yang dapat menjadi peluang dalam kegiatan pariwisata dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk potensi obyek dan daya tarik wisata yang dapat dijadikan sebagai peluang desa Manis Kidul menjadi desa wisata di kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Selain itu juga untuk mengetahui profil sosial, ekonomi dan budaya di desa Manis Kidul dalam menggali potensi yang terdapat dimasyarakat. Penelitian ini akan menghasilkan potensi-potensi obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di desa Manis Kidul melalui observasi, wawancara termasuk juga akan menghasilkan profil sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa Manis Kidul melalui studi dokumentasi dan wawancara. Kegiatan wawancara untuk mempeproleh data dilakukan dengan kepada desa (Kuwu) Manis Kidul, tokoh masyarakat serta masyarakat yang ada di Mannis kidul yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dengan SWOT analisis untuk melihat peluang pariwisata yang terdapat di desa Manis Kidul berdasarkan *attraction* (daya tarik), *accesable* (sistem dicapai), *amenities* (fasilitas), *ancillary* (lembaga pariwisata) dan akan dideskriptifkan secara kualitatif peluang pariwisata yang dapat dikembangkan di desa Manis Kidul. Peluang-peluang pariwisata yang terdapat di desa Manis Kidul diharapkan dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Manis Kidul dan juga sebagai pendukung pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism/CBT*) bagi kabupaten Kuningan.

Kata Kunci: *Community Based Tourism*, Pariwisata, Peluang Pariwisata

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuningan memiliki banyak potensi obyek dan daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan baik

domestik dan mancanegara baik keindahan alam, adat istiadat dan budaya. Kabupaten Kuningan memiliki 32 kecamatan, salah satunya kecamatan Jalaksana, dimana



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekiparprima.ac.id/index.php/utama>

kecamatan Jalaksana memiliki luas wilayah 21.590 Km² dengan jumlah desa sebanyak 15 desa dan salah satunya adalah desa Manis Kidul dengan jumlah penduduk sebanyak 6.540.

Desa Manis Kidul dengan 5 dusun memiliki berbagai macam potensi pariwisata dan dapat menjadikan peluang pariwisata di desa Manis Kidul. Desa manis Kidul terkenal dengan desa yang bernuasa agamis dikarenakan terdapat pondok pesantren yang terkenal, hal ini menjadikan desa Manis Kidul sering didatangi oleh wisatawan yang ingin berkunjung ke pondok pesantren maupun obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di Desa Manis Kidul. Kekayaan potensi obyek dan daya Tarik wisata yang dimiliki oleh desa Manis Kidul dengan mengacu 4 A dan 1 C, dimana terdiri dari *attraction* (daya tarik), *acesable* (sistem dicapai), *amenities* (fasilitas), *ancillary* (lembaga pariwisata) dan *community involvement* (keterlibatan masyarakat) dapat menjadi peluang pariwisata yang dikembangkan di desa Manis Kidul. Penelitian ini akan menghasilkan mengenai profil masyarakat desa Manis Kidul bentuk obyek dan data

tari wisata yang dapat menjadi peluang pariwisata di desa manis Kidul.

LANDASAN TEORI

Destinasi Pariwisata merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai obyek wisata dan daya tarik wisata yang ada di suatu wilayah atau daerah yang dapat bermanfaat untuk peningkatan perekonomian masyarakat ataupun devisa bagi negara sehingga diperlukan suatu perencanaan dan pengembangan yang sesuai dengan tujuan perencanaan pariwisata di daerah tersebut. Menurut Soekadijo dalam Soeroso (2006), bahwa obyek wisata atau atraksi wisata adalah embrio/modal awal untuk menentukan kebijakan daerah tujuan wisata (DTW) dan kepariwisataan bisa muncul karena diawali adanya obyek wisata yang menarik. Pariwisata dapat menawarkan obyek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu daerah atau wilayah sebagai destinasi pariwisata kepada wisatawan.

Potensi pariwisata di suatu daerah akan dapat dilihat perkembangannya berdasarkan aspek-aspek yang ditawarkan pariwisata daerah tersebut, Medlik 1980 dalam Ariyanto 2005, ada empat aspek



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekiparprima.ac.id/index.php/utama>

(4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata., dimana aspek-aspek penawaran produk pariwisata meliputi:

- 1 *Attraction* (daya tarik), dimana daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan hendaknya memiliki daya tarik baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
- 2 *Accesable* (sistem dicapai), hal ini dimaksudkan agar wisata sistem dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata
- 3 Fasilitas (*Amenities*), syarat yang ketiga ini memang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW) dimana wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di Daerah tersebut.
- 4 Adanya Lembaga Pariwisata (*Ancillary*). Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*Protection of Tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan

mereka selaku pengunjung / Orang bepergian

Pendit (1999:42) wisata berdasarkan jenis- jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Wisata Alam, yang terdiri dari:
 - a. Wisata Pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - b. Wisata Etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
 - c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
 - d. Wisata Buru, merupakan wisata



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekiparprima.ac.id/index.php/utama>

yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan

- e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.
2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:
 - a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
 - b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan

kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan tiga (3) tahapan penelitian, dimana tahapan pertama peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi mengenai profil sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di desa Manis Kidul; tahapan kedua, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala Kelurahan (Kuwu) desa Manis Kidul, tokoh masyarakat desa Manis Kidul untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai potensi pariwisata sehingga bisa dilakukan inventarisasi peluang potensi obyek dan dayatarik wisata yang ada di desa Manis Kidul menggunakan konsep 4 A dalam penawaran pariwisata meliputi *attraction* (daya tarik), *accessable* (sistem dicapai), *amenities* (fasilitas), *ancillary* (lembaga pariwisata).



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekiparprima.ac.id/index.php/utama>

Hasil tahapan pertama dan tahapan kedua akan dijadikan analisa dalam tahapan ketiga didalam menganalisa mengenai peluang potensi obyek dan daya tarik wisata yang ada di desa Manis Kidul dengan menggunakan SWOT Analisis yang akan di deskripsikan secara kualitatif. Adapun model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Penelitian, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Desa Manis Kidul terletak dibagian Barat dari pusat Kota Kabupaten Kuningan dengan jarak ± 09 km dan sebelah Timur dari Ibu Kota Kecamatan dengan jarak ± 2 km. Desa yang

cukup produktif dan potensi sumber daya alam yang belum banyak tergali terutama pertanian dan perkebunan. Desa Manis Kidul berdiri tahun 1785 dan hari ulang tahun desa Manis Kidul ditetapkan setiap tanggal 5 September, dimana desa Manis Kidul dipimpin oleh kepala desa bernama Indra Madura dan hingga tahun 2020 telah berganti sebanyak 16 kali kepala desa, dan kepala desa tahun 2017 hingga sekarang kepala desa yang masih menjabat bernama Bapak Maman Sadiman. Desa manis Kidul yang terdiri dari 5 (lima) dusun memiliki jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 6.640 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.957 KK, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 6.623 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.963 KK.

Tabel 1. Data Penyebaran Penduduk Desa Manis Kidul

No	Dusun/RW	Jumlah	
		Jiwa	KK
1	Dusun satu	1.541	445
2	Dusun Dua	1.342	389
3	Dusun Tiga	1.395	391
4	Dusun Empat	1.117	342
5	Dusun Lima	1.245	390
	Jumlah	6.640	1.957

Sumber: Profil Desa Manis Kidul, 2020



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekiparprima.ac.id/index.php/utama>

Penduduk desa Manis Kidul pada tahun 2020 berjumlah sebanyak 6.640 jiwa yang tersebar di 5 (lima) dusun. Desa Manis Kidul selain memiliki alam berupa lahan pertanian sebagai salah satu desa agraris, masyarakat desa Manis Kidul juga memiliki berbagai macam adat kebudayaan yang hingga sekarang masih lestari dan dilakukan oleh masyarakat desa Manis Kidul seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Data Kebudayaan / Upacara Adat Desa Manis Kidul

No	Nama Upacara Adat	Keterangan
1	Rajaban	Lestari
2	Muludan	Lestari
3	Muharoman	Lestari
4	Babrit	Lestari
5	Upacara Mapag cai	Lestari
6	Upacara Adat Milangkala Desa	Lestari
7	Upacara Adat Tujuh <u>Bulan</u>	Lestari

Sumber: Profil Desa Manis Kidul, 2020

Kelompok kesenian di desa Manis Kidul yang paling banyak dan masih aktif adalah kelompok kesenian rebana qosidah berjumlah 6 (enam) kelompok sedangkan kelompok drum band, kelompok organ dangdut, kelompok badut, kelompok reog dan kelompok calung masing-masing

terdiri dari 1 (satu) kelompok seperti pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Kelompok Kesenian Desa Manis Kidul

No	Nama Kelompok	Jumlah	Aktif/ Pasif
1	Drum Band	1	Aktif
2	Rebana Qosidah	6	Aktif
3	Organ Dangdut	1	Aktif
4	Badut	1	Aktif
5	Reog	1	Pasif
6	Calung	1	Pasif

Sumber: Profil Desa Manis Kidul, 2020

Tabel 4. Data Prasarana dan Sarana Ekonomi Desa Manis Kidul

N	Jenis Usaha	Jumlah	
1	Industri Pariwisata	1. Wisata Alam	1
		2. Wisata Pendidikan	2
		3. Pabrik Religi/Ponpes	2
2	Perdagangan	1. Pertokoan di Obyek Wisata	30
		2. Toko matrial	1
		3. Warung	144
		4. Mini Market	4
3	Koperasi/ Badan Usaha	1. BUMDes	1
		2. Koperasi Siswa Ponpes	2

Sumber: Profil Desa Mnis Kidul, 2020



Potensi Pariwisata Desa Manis Kidul

1. Obyek Wisata Cibulan

Nama Cibulan berasal dari kata Cai Katimbulan yang berarti air yang timbul, Cai Katimbulan merupakan tempat hilangnya Putri Buyut Manis yang akan dijodohkan dengan Putra Buyut Talaga yang kemudian menghilang di tempat ini karena ketidaksetujuannya kepada Putra Buyut Talaga. Obyek wisata Cibulan merupakan obyek wisata hutan air yang banyak ditumbuhi pepohonan besar, tinggi dan rindang serta merupakan sumber air yang sangat jernih yang terletak di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana, atau sekitar 7 km dari kota Kuningan. Obyek wisata Cibulan adalah salah satu tempat bersejarah, yang menurut mitologi masyarakat sekitar merupakan peninggalan para wali yang menyebarkan Agama Islam, dan di sini juga terdapat situs Petilasan Prabu Siliwangi, Raja Padjajaran dan terdapat tujuh sumber mata air. Tujuh mata air ini terdiri dari kolam – kolam yang masing – masing mempunyai nama tersendiri yaitu :

a. Sumur Kejayaan

b. Sumur Kemulyaan

c. Sumur Pengabulan

d. Sumur Cirencana

e. Sumur Cisadane

f. Sumur Kemudahan

g. Sumur Keselamatan

2. Upacara Mapag Cai (Kawin Cai)

Upacara Kawin Cai adalah upacara adat memohon kepada Tuhan YME supaya ketersediaan air untuk pertanian mencukupi dengan cara mencampurkan air dari mata air Balong Dalem dengan air dari mata air Sumur Tujuh. Pelaksanaan upacara ditetapkan untuk dilakukan pada hari jumat kliwon menjelang musim penghujan. Dalam acara Kawin Cai terdapat 3 (tiga) acara pokok, yaitu pertama adalah prosesi pengambilan air dari Balong; kedua adalah prosesi pengambilan air dari Sumur Tujuh yang dalam hal ini air tersebut dianggap sebagai pengantin perempuan; dan ketiga adalah prosesi kawin cai (mencampurkan air yang diambil dari Balong Dalem dan air yang diambil dari SumurTujuh).

3. Upacara Adat Milangkala Desa



Upacara adat Milangkala desa merupakan upacara hari jadi desa Manis Kidul yang jatuh setiap tanggal 5 September. Kegiatan Milangkala desa Manis Kidul sebagai salah satu ucapan rasa syukur atau babarit yang dilakukan oleh pemerintah desa Manis Kidul. Kegiatan babarit merupakan kegiatan yang sangat positif bagi masyarakat dimana kegiatan ini sebagai bentuk kegiatan rasa kebersamaan dan juga sebagai bentuk syiar agama Islam.

Kegiatan babarit dalam rangka Milangkala desa Manis Kidul diharapkan juga masyarakat desa Manis Kidul selalu diberikan keberkahan dan diajukkan dari kegiatan mara bahaya sekaligus pemerintah desa berharap masyarakat desa Manis Kidul selalu mendukung arah kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa Manis kidul yang tujuan akhirnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat desa Manis Kidul

4. Pondok Pesantren Husnul Khotimah

Pondok Pesantren Husnul Khotimah berstatus wakaf di bawah Yayasan Husnul Khotimah yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1994 dengan ketua umum Bapak H. Sahal Suhana, SH. Yang

kegiatannya di mulai sejak tahun ajaran 1994 dengan jumlah santri saat ini mencapai 2.589 orang dari berbagai penjuru Nusantara dan luar negeri. Pondok Pesantren Husnul Khotimah diresmikan oleh Bupati Kuningan H. Yeng DS Partawinata, SH.

Peresmian yang menjanjikan harapan ini di hadiri unsur Muspida dan Tokoh Masyarakat se-Kabupaten Kuningan dan undangan dari Jakarta, Keluarga Besar Tata Kota DKI Jakarta. Santri perdana berjumlah 80 orang santri, di antaranya 33 orang yatim yang di bebaskan dari semua biaya. Sejak Juli 1994 itulah mulai berjalan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Husnul Khotimah mulai jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Dalam peresmian ini diadakan tablig akbar dengan penceramah KH. Zaenuddin MZ dan DR. Manarul Hidayat. (Muzakki, 2011: 60-61).

5. Pondok Pesantren Al Mutazam

Pesantren ini di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Multazam Husnul Khotimah, Pesantren Al- Multazam didirikan oleh H. Sahal Suhana yang sekaligus pendiri pesantren Husnul



Khotimah. H. Sahal Suhana mendirikan TK sebagai langkah awal pendirian pesantren yang dinamakan TK Al- Multazam. Kata Al Multazam digunakan karena merupakan nama salah satu tempat di Mekkah yang mana do'a dikabulkan. Yayasan Pendidikan Islam Al-Multazam Husnul Khotimah mulai membangun sistem manajemen pendidikan pada Desember 2002 dengan membuka program SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) pada bulan Juli 2002 tahun ajaran 2002-2003.

Setahun kemudian dibuka program untuk jenjang SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) pada tahun ajaran 2003- 2004. Pada tahun ajaran 2006-2007 dibuka program SMAIT (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu). Pesantren ini menerapkan sistem pendidikan Islami, terpadu, dan berkesinambungan atau dikenal dengan istilah *education system boarding school*, yang mana santri wajib tinggal di asrama dan wajib mengikuti semua program pendidikan.

Analisa SWOT Potensi Pariwisata Desa Manis Kidul

1. Obyek Wisata Cibulan

Obyek wisata Cibulan merupakan obyek wisata yang terdapat di desa Manis Kidul Kecamatan Jalaksana merupakan obyek wisata tertua dan dibawah kaki gunung Ciremai. Kekuatan (*strengths*) obyek wisata Cibulan sebagai obyek wisata tertua, memiliki kolam pemandian, Wisata tujuh sumur, Terapi ikan, Upacara Mapag Cai, memiliki infrastruktr yang sudah bagus dengan jalan yang teraspal, memiliki fasilitas kebersihan yang mencukupi, memiliki fasilitas gerai oleh-oleh dan kegiatan kebudayaan di desa manis Kidul bersumber dan berawal dari obyek wisata Cibulan, sudah dilakukan pengelolaan yang baik dilihat dari sumber daya manusianya dan pengaturan manajemennya.

Kelemahan (*weakneses*) adalah kebersihan area di sekitar gerai oleh-oleh masih belum terjaga sehingga perlu dilakukan sosialisasi kebersihan setiap gerai oleh-oleh. Peluang (*opportunity*) bahwa Obyek wisata Cibulan merupakan obyek wisata tertua dan memiliki keunikan sehingga sudah banyak masyarakat yang tahu mengenai obyek wisata Cibulan untuk dijadikan obyek wisata andalan di desa Manis Kidul. Ancaman (*threats*) bahwa



sumber daya manusia dan konsisi lingkungan yang kurang teratur dapat mengakibatkan persepsi tidak baik bagi pengunjung

2. Upacara Mapag Cai (Kawin Cai)

Upacara Mapag Cai (Kawin Cai) merupakan upacara yang terkenal di desa manis Kidul sebagai kekuatan (*strengths*) untuk menarik wisatawan ke desa Manis Kidul sekaligus peluang (*opportunity*) memperkaya daya tarik wisata. Upacara Mapag Cai (Kawin Cai) merupakan rangkaian kegiatan di obyek wisata Cibulan. Kelemahan (*weakneses*) upacara Mapag Cai (Kawin Cai) kegiatan yang bersifat tetap setiap tahunnya sehingga tidak bisa dijadikan kegiatan bulanan ataupun harian dan ancaman (*threats*) bahwa sumber daya manusia sudah mulai sedikit berkurang mengerti mengenai upacara Mapag Cai (Kawin Cai).

3. Upacara adat Milangkala Desa

Upacara adat Milangkala Desa merupakan kegiatan rasa bersyukur desa yang bisa mengerahkan kemampuan masyarakat sehingga kegiatan ini sangat meriah, ini dijadikan sebagai kekuatan

(*strengths*). Kelemahan (*weakneses*) melibatkan banyak manusia dan penyelenggaraannya dilakukan setahun sekali sehingga wisatawan hanya dapat melihat setahun sekali pada saat upacara adat Milangkala Desa.

4. Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan Al Mutazam

Pondok pesantren Husnul Khotimah dan Pesantren Al Mutazam merupakan sebuah tempat untuk belajar agama yang dapat dijadikan obyek dan daya tarik wisata sebagai kekuatan (*strengths*) sekaligus sebagai peluang (*opportunity*) dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke desa Manis Kidul, karena banyak sekali murid pondok pesantren Husnul Khotimah dan Al Mutazam dari luar kabupaten Kuningan sehingga memiliki peluang didalam pengembangan pariwisata. Selama ini Pondok pesantren Husnul Khotimah dan Pesantren Al Mutazam belum dijadikan sebagai daya tarik wisata oleh desa Manis Kidul yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan ini merupakan Kelemahan (*weakneses*) dan ancaman (*threats*).



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desa Manis Kidul memiliki potensi dan peluang didalam pengemabngan pariwisata dan dapat menjadikan peningkatan perekonomian di masyarakat sekitar
2. Desa Manis Kidul tersebar di 5 (lima) dusun yang memiliki potensi obyek dan daya tarik atraksi wisata seperti Obyek Wisata Cibulan, Upacara Mapag Cai (Kawin Cai), Upacara adat Milangkala Desa, Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan Al Mutazam
3. Obyek wisata Cibulan dijadikan sebagai obyek yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa Manis Midul didukung dengan obyek dan atraksi wisata lainnya baik seni budaya maupun pondok pesantren Husnus Khotimah dan Al Mutazam
4. Desa Manis Kidul dapat dijadikan desa wisata dengan konsep wisata religi dikarenakan banyaknya sejarah, seni budaya, adat istiadat dan pola kehidupan masyarakat yang bernuansa keagamaan

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Desa Manis Kidul harus dapat mengambil peluang dengan keberadaan obyek wisata Cibulan untuk mengembangkan menjadi desa wisata yang bernuasa religi.
2. Desa Manis Kidul memiliki potensi pendukung di dalam pengembangan pariwisata sehingga diperlukan kerjasama dengan masyarakat untuk membangun pariwisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa Manis Kidul.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan
2018
- Burtkart, AJ ; S. Medlik.1987. *Tourism, Past, Present and Future*. London: Heinemann.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekiparprima.ac.id/index.php/utama>

Inskeep dalam Suprpto, Aris. 2005”

Analisis penawaran dan permintaan wisata dalam pengembangan potensi pariwisata di keraton Surakarta Hadiningrat, Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Program, Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang

Medlik dalam Ariyanto, 2005. Ekonomi

Pariwisata, Jakarta: pada

<http://www.gocities.com/ariyantoeks79/home.htm>.